

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE EXPLICIT INTRUCTION PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL JANNAH CIJANTUNG

NURHAYATI

MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur
yatinur1603@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas III MI Miftahul Jannah Jakarta Timur dengan menggunakan metode *Explicit Intruction*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang berupa tes hasil belajar dan instrumen non tes berupa lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Explicit Intruction* sangat efektif terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 15 siswa (57,6%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 67 atau siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (42,3%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,3. Pada Siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa (92,3%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 67 atau siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (7,6%), dan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mencapai 82,3. Aktivitas belajar siswa juga meningkat, dari 64% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II

Kata Kunci: Metode *explicit Intruction* , Matematika, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study is an attempt to determine the improvement of mathematics learning outcomes in third grade students of MI Miftahul Jannah, East Jakarta by using the Explicit Instruction method. This research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles and each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used are test instruments in the form of learning outcomes tests and non-test instruments in the form of observation sheets, field notes and interview guidelines. From the results of the study showed that the use of the Explicit Instruction learning method was very effective on student learning outcomes which were applied in learning mathematics, this was evidenced by an increase in student learning outcomes in mathematics from cycle I to cycle II. In the first cycle there were only 15 students (57.6%) who finished, while the students who scored below 67 or those who had not finished were 11 students (42.3%). The average value of student learning outcomes in the first cycle is 67.3. In Cycle II, students who completed increased to 24 students (92.3%), while students who scored below 67 or students who had not completed as many as 2 students (7.6%), and the average value of student learning outcomes increased to reach 82.3. Student learning activities also increased, from 64% in the first cycle to 84% in the second cycle

Keywords: Explicit Instruction Method, Mathematics, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar. Mata pelajaran Matematika telah diperkenalkan sejak siswa menginjak kelas awal sekolah Dasar (SD), Matematika diajarkan di Sekolah Dasar karena pelajaran itu nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ismail dkk, (Hamzah, 2014: 48) Matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik,

mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistema, struktur dan alat. Dari itu pengajarannya sangat perlu kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai mata pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai bila dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran inovatif seperti ini guru diuntut harus profesional, sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang tinggi. Hasil belajar ini diperoleh siswa dengan menempuh beberapa mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan.

Melihat dari paparan tentang matematika dapat kita simpulkan bahwa sangatlah penting dalam pendidikan di negara kita. Akan tetapi harapan yang dicanangkan dalam kurikulum dan peraturan pendidikan nasional kadang tidak sesuai dengan kenyataan. Bahkan tidak sedikit diantara siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, dengan anggapan tersebut membuat siswa kurang memahami konsep-konsep dalam pelajaran matematika. Masih banyak siswa yang memiliki nilai matematika dibawah standar yang ditentukan (KKM)

Pembelajaran yang bersifat monoton membuat siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan seringkali bosan, karena mereka tidak dirangsang untuk terlibat secara aktif dengan berbagai variasi yang semestinya dilakukan oleh guru agar tercipta suasana belajar yang kondusif. (Isjoni, 2012:149) Proses pembelajaran masih sebatas proses *transfer of knowledge*, bersifat verbalistik dan cenderung bertumpu pada kepentingan guru dan bukan pada kebutuhan siswa, bimbingan dan motivasi dari guru masih diperlukan sehingga metode *explicit instruction* dipilih.

Metode pembelajaran *explicit instruction* merupakan metode pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran (Rachmadwidodo, 2015).

Pada metode pembelajaran ini siswa dibimbing secara selangkah demi selangkah (Trianto, 2010:41). Annurrahman juga mengemukakan bahwa *Explicit Intruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu metode dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta suasana atau situasi kelas yang dikontrol secara ketat pula (Annurrahman, 2009:169). Mengecek pemahaman siswa dengan cara melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan soal dan apakah siswa sudah memahami yang dipelajari atau belum, dan memberikan latihan mandiri agar siswa semakin aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan metode *explicit instruction* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika materi dan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode *Explicit Intruction* Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Jannah Cijantung", dengan tujuan dengan menggunakan metode *explicit instruction* hasil belajar matematika siswa akan lebih meningkat.

METODE PENELITIAN

Skema yang diterapkan di sini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kerangka penelitian yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Miftahul Jannah Cijantung yang berjumlah 26 siswa, dengan komposisi 12 laki-laki dan 14 perempuan, dengan menggunakan metode *explicit instruction*. Sintaks dalam rancangan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan, (mengidentifikasi masalah, menganalisis, kemudian merencanakan tindakan), yang kedua yaitu pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan isi rancangan yang telah dibuat, ketiga, pengamatan atau observing dalam hal ini peneliti dibantu oleh rekan sejawat yang bernama Ibu Ana S.Pd, sebagai kolaborator, yang juga sebagai wali kelas pada kelas parallel, dan yang keempat tindakan refleksi. Keempat hal tersebut ada dalam setiap siklus, Setelah melakukan

analisis dan refleksi pada siklus I, akan dilanjutkan lagi pada penelitian siklus II. Jika hasil pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan penelitian pada siklus III dengan mengacu pada hasil refleksi siklus II. Waktu pelaksanaan penelitian mulai September 2019- Oktober 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, pertama: Hasil observasi guru dan aktifitas siswa pada materi perkalian dengan menggunakan *métode explicit intruction*, data diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer pada setiap pertemuan. Kedua, rekafitulasi rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa materi perkalian pada setiap akhir siklus. Ketiga, hasil wawancara, peneliti melakukan teknik wawancara terhadap siswa sebelum penelitian dan pada akhir siklus. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis dan evaluasi untuk mengambil kesimpulan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan *métode eksplisit intruction*, kemudian mempelajari kekurangan dan kelebihanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dan II ini terdiri dari empat fase yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang di temui dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Data yang telah diidentifikasi, kemudian di analisis berdasarkan survei di lapangan dan di simpulkan.
3. Merencanakan tindakan yang lebih tepat berdasarkan akar masalah yang paling dan harus segera diselesaikan secepatnya dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan instrumen penelitian berupa pedoman pemantau tindakan aktivitas guru, lembar kerja siswa serta catatan lapangan yang disusun bersama kolaborator.

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini pelaksanaan dan penerapan (implementasi) isi rancangan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan tindakan kelas. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kolaborasi dengan observer untuk memantau jalannya proses kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini rancangan pembelajaran yang telah disusun dan didiskusikan pada tahapan perencanaan itu dilaksanakan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Observasi ini dimaksudkan sebagai kegiatan mengamati, menggali dan mendokumentasikan semua gejala indikator yang terjadi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan dibantu oleh guru Matematika yang bertugas sebagai observer dan kolaborator selama proses pembelajaran dan memberi penilaian terhadap peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Explicit intruction*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan refleksi ini, data-data yang telah diperoleh pada saat observasi tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis secara menyeluruh. Setelah data tersebut dianalisis baru diadakan evaluasi dengan tujuan untuk menyempurnakan tindakan berikutnya dan memperbaiki tindakan pada kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan analisis dan

refleksi pada siklus I, akan dilanjutkan lagi pada penelitian siklus II. Jika hasil pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan penelitian pada siklus III dengan mengacu pada hasil refleksi siklus II

Di bawah adalah tabel hasil penelitian

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa dalam KBM Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan Yang Diamati	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	66%	88%
2	Kegiatan Inti	64%	88%
3	Kegiatan Akhir	63%	75%
Rata-rata (%)		64%	84%

Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa

$$= \bar{X} \text{ siklus II} - \bar{X} \text{ siklus I}$$

$$= 84\% - 64\%$$

$$= 20\%$$

Pada siklus I terlihat dengan interpretasi sedang yaitu 64%. pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas belajar matematika siswa meningkat menjadi 84% dengan interpretasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa *metodo explicit intruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar matematika siswa sebesar 20%.

Tabel 2. Lembar Observasi Guru dalam KBM Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan Yang Diamati	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	69%	91%
2	Kegiatan Inti	71%	90%
3	Kegiatan Akhir	73%	88%
Rata-rata (%)		71%	90%

Dari hasil skor pada lembar observasi aktivitas mengajar guru jumlah rata-rata untuk siklus I terlihat dengan interpretasi sedang yaitu 71%. Akan tetapi, pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 90% dengan interpretasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa guru dalam mengajar matematika menggunakan metode *explicit intruction* telah dilakukan dengan maksimal

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II
	Nilai	Nilai
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	50	50
Rata-rata nilai siswa	67,3	82,3
Jumlah siswa yang tuntas	57,6%	92,3%
Jumlah siswa yang belum tuntas	42,3%	7,6%

Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa

$$= \bar{X} \text{ siklus II} - \bar{X} \text{ siklus I}$$

$$= 82,3\% - 67,3\%$$

$$= 15\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada siklus I dan II setiap siklusnya terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *explicit intruction* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Miftahul Jannah Cijantung.

Pembahasan

Pada penelitian ini hal yang sangat penting untuk segera diselesaikan adalah nilai hasil belajar matematika siswa materi perkalian di kelas III MI Miftahul Jannah Cijantung. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih banyak menggunakan metode konvensional, pembelajaran seringkali terlaksana hanya dengan satu arah, membuat siswa merasa jenuh, bosan, pasif, dan lain sebagainya, sehingga hasil yang diperoleh siswa pun kurang maksimal. Hal ini terbukti pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yang tuntas hanya 57,6%. Dengan penggunaan metode *explicit intruction* proses pembelajaran menjadi lebih baik, karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah tetapi guru mengarahkan siswa menjadi lebih aktif, tidak pasif. Kemudian siswa diberikan umpan balik berbentuk quiz ataupun berupa lembar tugas siswa. Cara tersebut merupakan tahapan agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mandiri dalam melaksanakan tugas apapun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan metode *explicit intruction* sangat memudahkan siswa dalam materi pelajaran karena dilaksanakan secara selangkah demi selangkah sampai siswa memahaminya, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkesan karena siswa aktif melaksanakan kegiatannya secara langsung, hal inipun akan menarik minat siswa untuk belajar lebih giat lagi sehingga dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa sehingga pada siklus II yang tuntas pun menjadi 92,3%. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari hasil siklus I atau yang pertama hanya 67,3 meningkat pada siklus II menjadi 82,3. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Virsa Fatimah Azahra AR, St.Maryam, Nur Ilmi (2021), penerapan model pembelajaran explicit intruction ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistik di kelas IV UPTD SD Negeri 146 Barru. Suroto (2013) juga menyimpulkan pembelajaran dengan model explicit intruction cocok diterapkan pada pembelajaran praktikum mata pelajaran/standar kompetensi merakit sistem PLC. Penelitian lain yang semisal juga pernah dilakukan oleh (Revinia Kurniawati, 2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat di SMAN 6 Kediri.

Syarifa Nahara Amari, Sumarno, Ervina Eka, dkk juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran explicit intruction meningkatkan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala kelas V (2018).

Hal inipun diperkuat pula oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riyado Sulaiman (2012), metode explicit intruction sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VIII Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa dengan menggunakan metode *explicit intruction* dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru seharusnya menggunakan metode yang membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode *explicit intruction* yang dilakukan dalam dua siklus menambah keterampilan guru dalam mengajar sehingga siswa lebih mampu memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dikatakan telah meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas III MI Miftahul Jannah, karena ketuntasan klasikalnya mencapai 92,3 % dengan nilai rata-rata 82,3 yang melebihi standar nilai yang telah ditetapkan (KKM) di MI Miftahul Janah.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Explicit Intruction pada Siswa Kelas III MI Miftahul Jannah Cijantung” dapat ditarik kesimpulan penelitian tindakan kelas ini berhasil, dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Explicit Intruction* sangat efektif terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 15 siswa (57,6%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 67 atau siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (42,3%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,3. Pada Siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa (92,3%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 67 atau siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (7,6%), dan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mencapai 82,3. Aktivitas belajar siswa juga meningkat, dari 64% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman Wena, Made. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*
- Hamzah, Ali, dan Muhlisrarini. (2014) "*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Isjoni. (2012). *Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniati, Revinia. (2021) *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Intruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat Di Sman 6*. Skripsi Prodi Matematika. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulaiman, Riyadu. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Intruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mts. Guppi Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Jurusan Tadris Matematika. IAIN Tulungagung
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Virsa Fatimah Azahra AR, St. Maryam, dan Nur Ilmi. (2021) "Penerapan Model Explicit Intruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Barru." *PINISI JOURNAL OF EDUCATION* Vol.1 No.2, 2021